

Efendi P.
M. Suharsono
M. Ishaq Iskandar
M. Harun Iskandar
Ahmad Syarief Iskandar
Takdir Ishak Pagga
Rahmawati

dp
DOTPLUS
Publiker

BIOGRAFI

PROF. DR. H. M. ISKANDAR

KIPRAH WIJA TO LUWU MEMBANGUN PERADABAN



“Nataro ki Lebba Cedde”

Dimanapun kita, selalu tinggalkan kesan yang baik, karena kesuksesan adalah hak setiap manusia, dengan selalu melakukan yang terbaik disetiap tanggungjawab dalam posisi sekecil apapun kita dalam lingkungan kerja, organisasi dan masyarakat kemudian bersandar kepada Allah SWT. akan menjadi salah satu asbab jalan kesuksesan kita.

BIOGRAFI

PROF. DR. H. M. ISKANDAR

KIPRAH WIJA TO LUWU MEMBANGUN PERADABAN

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

BIOGRAFI

PROF. DR. H. M. ISKANDAR

KIPRAH WIJA TO LUWU MEMBANGUN PERADABAN

Tim Penulis:

Efendi P., M. Suharsono, M. Ishaq Iskandar

M. Harun Iskandar, Ahmad Syarief Iskandar

Takdir Ishak Pagga, Rahmawati

dp
DOTPLUS
Publisher

BIOGRAFI
PROF. DR. H. M. ISKANDAR
KIPRAH WIJA TO LUWU MEMBANGUN PERADABAN

Penulis:

Efendi P., M. Suharsono, M. Ishaq Iskandar, M. Harun Iskandar,
Ahmad Syarief Iskandar, Takdir Ishak Pagga, Rahmawati

ISBN:

978-623-6428-50-4

Editor:

Fazaúr Ravida

Tata Letak:

Nur Azizah

Desain Sampul:

Ananda Ramadhani

Penerbit:



DOTPLUS Publisher

Jln. Penepak RT 12 RW 06, Bengkalis-Riau, 28771

No. Telp/HP: +62 813 2389 9445

Email: redaksidotplus@gmail.com

Cetakan Pertama, Maret 2022

x + 213 hal ; 14 x 20 cm

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tim penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena buku biografi ini akhirnya telah selesai disusun setelah tim penulis bersama-sama mengumpulkan data, informasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Buku biografi ini disusun untuk mengenang Alm. Prof. H. M. Iskandar sebagai salah satu tokoh pendidikan, agama, dan masyarakat yang berasal dari Tana Luwu, tepatnya Desa Ulusalu, Kec. Latimojong.

Kiprah beliau dalam membangun Tana Luwu sangat perlu untuk mendapatkan apresiasi sebagai salah seorang tokoh yang patut dijadikan contoh atas perjuangannya

dalam dunia pendidikan, agama, dan kepemimpinan, selain keteladanan beliau sebagai pemimpin keluarga yang berhasil mengantarkan kesuksesan bagi anak-anak dan keluarganya.

Tim penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku biografi ini masih banyak terdapat kekurangan akibat keterbatasan tim penulis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dari narasumber, tetapi kami tim penulis meyakini sepenuhnya bahwa sederhana apa pun penulisan buku ini, insya Allah akan tetap memberikan kesan dan manfaat bagi pembacanya.

Akhirnya guna perbaikan isi buku ini, kritik dan saran dari pembaca sangat kami nantikan.

Palopo, Januari 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA..... v

DAFTAR ISIvii

MENGENANG PERJALANAN HIDUP

H. M. ISKANDAR 1

Latar Belakang Sosial H. M. Iskandar 1

Pendidikan H. M. Iskandar..... 16

Pekerjaan H. M. Iskandar 17

Pengalaman H. M. Iskandar dalam Organisasi 19

Penghargaan yang Pernah Diperoleh H. M. Iskandar.....	20
PENGALAMAN DAN PRESTASI	21
H. M. Iskandar Guru SD ke Dekan hingga Rektor	21
Kepemimpinan dalam Kemasyarakatan	26
MENGENAL KARYA INTELEKTUAL	
H. M. ISKANDAR	31
Karya Ilmiah Buku.....	31
Karya Jurnal Ilmiah	36
Karya Penelitian	36
Karya Penulisan Makalah	39
PROF. H. M. ISKANDAR DI MATA KERABAT & KELUARGA.....	89
Prof. Dr. H. Mansyur Ramly.....	92
Prof. Dr. K.H. Said Mahmud, Lc., M.A.	95
Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A.	102
Drs. K.H. Zainuddin Samide, M.A.	108
Prof. Dr. H. M. Sattu Alang.....	113
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	121
Ir. H. Abd. Madjid Tahir, M.S.	123
Dr. Masmuddin, M.Ag.	130

Dr. Efendi P, M.Sos.I.	136
Drs. Hasri, M.Ag.	138
Dr. Ir. Irman Halid, M.Si.	147
Dr. Muh. Yusuf Idris, S.P., M.P.	149
Herawan Syamsuddin Toni, S.Sos.I.	154
Drs. Syamsul Ardhi.	159
Dra. Hj. Hurriyah Said Iskandar, M.Si.	161
Dr. dr. M. Ishaq Iskandar, M.Kes., M.M.	167
Dr. Zakiyah Salim, M.Kes., SpKK.	169
Dr. dr. M. Harun Iskandar, Sp. PD., Sp.P.	182
Dr. dr. Dewi Setiawati, Sp.Og., M.Kes.	184
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.	191
Nurul Inayah Iskandar, S.Si, Apt., M.M.	194
Dr. Sabriaty Azis, M.Si.	201
Dra. Arya Wirayati Azis.	204
Hazwil Yahya, S.E.	206
Dr. Takdir Ishak, S.H, M.H.	207



MENGENANG PERJALANAN HIDUP H. M. ISKANDAR

Latar Belakang Sosial H. M. Iskandar

Di hamparan pegunungan yang berselimutkan kabut dengan ketinggian 3430 mdpl yang dikenal dengan pegunungan Latimojong, H. M. Iskandar dilahirkan dari keluarga petani sederhana yang taat beragama, yaitu dari seorang ayah bernama Bangngareng dan ibu yang bernama Abeng, berdomisili di Kampung Parigusi yang sekarang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. H. M Iskandar lahir 15 Desember 1940 di Ulusalu, Kecamatan Bajo, Kabupaten

Luwu, Sulawesi Selatan, dan wafat hari Sabtu, 21 November 2009 pukul 20.00 dalam usia kurang lebih 70 tahun di rumah Sakit Wahidin Sudirohusada Makassar.

Seorang petani bernama Bangngareng terlihat gelisah dan takut menanti persalinan istrinya bernama Abeng. Bangngareng dan Abeng adalah tokoh masyarakat di Kampung Parigusi yang sekarang secara masuk dalam wilayah Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Setelah sekian lama menanti, rasa gelisah dan takut itu hilang dan berganti dengan rasa bahagia sembari meneteskan air mata ketika melihat istrinya tercinta telah melahirkan seorang putra.

Meskipun ini merupakan persalinan Abeng yang keenam, tetap saja dia merasakan seperti persalinan yang pertama. Bangngareng saat itu lalu menggendong putranya yang baru lahir, dengan penuh kasih sayang mengazani telinga kanan dan mengumandangkan ikamah di telinga kirinya. Perasaan bahagia itu tidak hanya dirasakan oleh mereka, namun banyak masyarakat yang juga merasakan hal tersebut. Bangngareng dan Abeng tidak hanya dikenal di kampung setempat, namun juga dikenal hingga kecamatan Bajo, Belopa, dan daerah sekitarnya.¹

Seorang putra yang lahir 15 Desember 1940 ini diberi nama Muhammad Iskandar. Muhammad dalam Islam

1 Abd. Pirol, "Mengenang Profesor Doktor Haji Muhammad Iskandar," *Palopo Pos*, 28 November 2009.

artinya “yang terpuji” atau “dipuji”. Muhammad merupakan Nabi dan Rasul yang menjadi panutan setiap umatnya hingga akhir zaman. Iskandar dalam Islam artinya “penolong” atau “pelindung umat manusia”. Dalam sejarahnya, Iskandar adalah Raja Saleh penguasa dunia Barat dan Timur. Nama tersebut merupakan sebuah doa dan harapan dari pasangan Bangngareng dan Abeng. Tidak ada yang mengetahui bahwa doa itu kemudian terkabulkan di kemudian hari, Muhammad Iskandar menjadi guru besar, tokoh pendidikan yang mengubah peradaban manusia di Tana Luwu dengan sederet prestasi.

Orang tuanya dianggap sebagai tokoh masyarakat di daerah Latimojong dan daerah sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa itu masyarakat masih sangat kuat tradisi mengetahui jalur-jalur genealogis² seseorang (*mattutu nene*) atau silsilah.³ Orang tua beliau selain dikenal

2 Genealogi (bahasa Yunani: γενεά, *genea*, “keturunan” dan λόγος, *logos*, “pengetahuan”) adalah kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya. Ahli genealogi menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik, serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah dari anggota-anggotanya. Hasilnya sering ditampilkan dalam bentuk bagan (disebut bagan silsilah) atau ditulis dalam bentuk narasi. Beberapa ahli membedakan antara genealogi dan sejarah keluarga dan membatasi genealogi hanya pada hubungan kekerabatan, sedangkan “sejarah keluarga” merujuk pada penyediaan detil tambahan mengenai kehidupan dan konteks sejarah keluarga tersebut.

3 Asal-usul suatu keluarga berupa bagan; susur galur (keturunan); catatan yang menggambarkan hubungan keluarga ternak sampai beberapa generasi; Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Baha Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1450.

sebagai tokoh masyarakat juga dikenal sangat baik kepada setiap warga, di mana kebiasaan orang tua beliau selalu menyiapkan buah/makanan dan air minum di dalam *gumbang* (tempat air minum dari tanah) di pinggir jalan depan rumah agar siapa saja yang melintas dapat beristirahat dan menikmati apa yang telah disediakan. Di masyarakat Uluvalu, ibu beliau dikenal juga sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam mengobati warga yang mengalami patah tulang atau terkilir, dengan senang hati ibu beliau membantu warga tanpa imbalan karena menurut beliau karunia yang diberikan Allah harus bermanfaat bagi orang banyak dan sebaik-baik balasan dari perbuatan kita adalah balasan dari Allah SWT.

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا نَفْرًا

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga

yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa: 36).

Buat cendol untuk keluarga tercinta

Rasanya gurih karena pakai santan kelapa

Segala niat hanya untuk Allah semata

Semoga Rida Allah selalu menyertai kita

Setelah H. M. Iskandar berusia kurang lebih empat tahun, ayahnya wafat. Suasana perasaan ketidakpastian menyelimuti jiwanya. Dalam konteks seperti ini, Iskandar “kecil” tumbuh meniti takdir kehidupannya. H. M. Iskandar adalah anak keenam dari tujuh bersaudara, dari ketujuh bersaudara, lima saudara perempuannya dan satu saudara laki-lakinya.⁴ Sepeninggalnya kakak laki-lakinya merantau ke daerah tetangga, beliau menjadi satu-satunya lelaki yang berada di rumah. Kondisi ini yang mengharuskan H. M. Iskandar untuk belajar menjadi seorang pemimpin keluarga dan melakoni segala pekerjaan rumah, mulai dari mencuci, memasak, membersihkan, memperbaiki perabot rumah, bahkan mengelola sawah dan kebun peninggalan alm. ayahnya. Peran seorang ibu dan saudara-saudara beliaulah

4 Abdul Pirol, “Mengenang Profesor Doktor Haji Muhammad Iskandar,” *Palopo Pos*, 28 November 2009.

yang sangat membantu dalam membentuk karakter awal beliau menjadi seorang pemimpin dalam keluarga.

Sejak kecil beliau sudah menunjukkan jiwa pemberani dalam melindungi keluarganya, hal ini diceritakan adik perempuannya, St. Hadeyang, ketika M. Iskandar membajak sawah sambil menjaga adik perempuannya (St. Hadeyang). Saat membajak sawah, tiba-tiba kerbau yang berada di sawah mengejar adik beliau yang berlari sambil ketakutan. Dengan sigap M. Iskandar berlari menghalau kerbau yang mengejar adiknya. Di depan kerbau M. Iskandar berdiri tegap menghalau kerbau dan melindungi adiknya yang ketakutan di belakangnya. Kejadian ini menjadi salah satu dari sekian banyak bentuk keberanian dan tanggung jawab M. Iskandar dalam menjaga dan melindungi keluarganya.

Hadits Arbain karya Imam Nawawi, no. 13.

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ" رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hamzah Anas bin Malik Radhiyallahu 'Anhu, pembantu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda, "Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman

sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Makan sambal dengan daun cemangi

Terasa nikmat walau menunya sederhana

Sesama saudara kita harus saling menyayangi

Karena hubungan darah akan kekal selamanya

Masa 1940 sampai 1960-an keadaan Indonesia dalam suasana bergolak melawan kolonialis Belanda untuk kemerdekaan dan suasana revolusi. Selain itu, kawasan Sulawesi pada umumnya juga terjadi pergolakan DI/TII⁵ termasuk di Tana Luwu. Keadaan ini, dari sudut psikologi politik dapat memengaruhi kejiwaan anak-anak bangsa dan nuansa patriotisme, ideologis, dan cita-cita perjuangan yang mendambakan kehidupan yang lebih baik. H. M. Iskandar tumbuh dan besar dalam latar geopolitik tersebut,

5 Negara Islam Indonesia (disingkat NII; juga dikenal dengan nama *Darul Islam* atau DI) yang artinya adalah “Rumah Islam” adalah gerakan politik yang bertujuan menjadikan Islam sebagai dasar negara. Dalam proklamasinya bahwa “Hukum yang berlaku dalam Negara Islam Indonesia adalah Hukum Islam”, lebih jelas lagi dalam undang-undangnya dinyatakan bahwa “Negara berdasarkan Islam” dan “Hukum yang tertinggi adalah Al-Qur’an dan Hadis”. Untuk Sul-Sel Gerakan DI/TII dipimpin oleh Kahar Muzakkar. Pemerintah berencana membubarkan Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) dan anggotanya disalurkan ke masyarakat. Ternyata Kahar Muzakkar menuntut agar Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan dan kesatuan gerilya lainnya dimasukkan dalam satu brigade yang disebut Brigade Hasanuddin di bawah pimpinanya. Tuntutan itu ditolak karena banyak di antara mereka yang tidak memenuhi syarat untuk dinas militer.

membentuk sosoknya sebagai “petarung” dan tidak mudah menyerah. Dia sangat memahami arti penting kerja keras, menolong, dan saling membantu sesama dalam kehidupan.⁶ Sikap menolong dan saling membantu sudah menjadi bagian dari kepribadian beliau, hal ini yang dirasakan oleh setiap orang yang mengenal beliau, terkhusus bagi seluruh keponakan beliau yang menjadikan M. Iskandar sebagai sosok ayah kedua bagi mereka. Setiap keluarga yang mendatangi beliau dalam keadaan apa pun pasti akan diusahakan pulang tidak dalam keadaan tangan kosong, begitu juga jika beliau yang mengunjungi keluarga dan keponakannya, dipastikan beliau tidak datang dengan tangan kosong, bahkan beliau sendiri yang memikul karung oleh-oleh untuk keluarga yang didatangi.

M. Iskandar selalu berusaha membantu setiap permasalahan yang mereka hadapi dan berusaha memberikan contoh akan pentingnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu formal untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dunia dan di akhirat kelak. Hal inilah yang menjadikan beliau selalu semangat untuk belajar memperoleh pengetahuan agama dan pendidikan formal sampai ke Kota Yogyakarta.

Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

6 Abd. Pirol, “Mengenang Profesor Doktor Haji Muhammad Iskandar,” 28 November 2009.

Artinya:

“Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Adik gembira dapat hadiah layangan

Diterbangkan tinggi di birunya langit

Perkaya diri kita dengan ilmu pengetahuan

Agar hidup kita bahagia dunia/akhirat

H. M. Iskandar menikah dengan Hurriyah Said tanggal 15 Juli 1971. Sebelum menikah dengan Hurriyah Said, M. Iskandar merupakan dosen muda yang diperbantukan di IAIN Palopo sebagai kampus cabang dari IAIN Alauddin Makassar. Sebagai dosen muda dari Makassar, beliau menjadi perhatian khusus bagi mahasiswi di kampus IAIN Palopo. Sosok perawakan yang tinggi, tegap, putih, dan sikap beliau yang ramah, cerdas, dan memiliki banyak pengalaman menjadikan beliau pemuda yang banyak dikagumi kaum hawa di sekitarnya. Keadaan ini tidak membuatnya menjadi besar kepala karena beliau tetap berusaha mencari sosok perempuan yang sederhana dalam pergaulan, tetapi kaya dalam kepribadian sebagai seorang ibu dalam mendampingi kelak membangun bahtera keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

Hurriyah Said sebagai mahasiswi IAIN Palopo menjadi perhatian khusus bagi M. Iskandar di mana setiap mahasiswa/i IAIN Palopo sangat senang berkumpul dan berdiskusi dengan beliau di sela-sela waktunya mengajar dan bekerja sebagai dekan, namun tidak dengan mahasiswi sosok Hurriyah Said yang sangat pemalu dalam pergaulan, terutama berinteraksi dengan mahasiswa maupun dosen laki laki yang ada di IAIN Palopo membuat M. Iskandar menjadi penasaran dengan sosok mahasiswi tersebut. Karena M. Iskandar merupakan dosen dari IAIN Alauddin Makassar, maka selama berada di Kota Palopo, M. Iskandar untuk sementara tinggal di rumah warga di Jalan Belimbing, yang secara kebetulan berdekatan dengan rumah orang tua mahasiswi yang membuat beliau penasaran. Walaupun ada sumur di rumah tempat M. Iskandar tinggal, namun beliau setiap pagi menuju sungai untuk mandi pagi. Ternyata ini cara beliau untuk memperhatikan Hurriyah Said yang membersihkan halaman di depan rumahnya. Rasa penasaran M. Iskandar semakin bertambah karena setiap lewat, beliau tidak pernah ditegur/disapa oleh Hurriyah Said yang notabene mahasiswinya di kampus IAIN Palopo.

Perlahan M. Iskandar mulai mencari tahu informasi tentang mahasiswinya tersebut. Hurriyah Said merupakan anak dari M. Said Tola (Ayah) dan Husaima (Ibu). Tidak terlalu lama M. Iskandar mendapatkan informasi dan keberanian mendatangi orang tua Hurriyah Said untuk menyampaikan niatnya serius menjadikan Hurriyah Said

sebagai pasangan hidupnya untuk membangun keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Pernikahan beliau dengan Hurriyah Said dikaruniai oleh Allah empat anak, tiga putra dan satu putri, yaitu: M. Ishaq Iskandar, M. Harun Iskandar, Ahmad Syarief Iskandar, dan Nurul Inayah Iskandar. Pada tanggal 12 Agustus 2005, H. M. Iskandar telah memperoleh penghargaan sebagai Keluarga Sakinah Teladan I tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dari Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya untuk tingkat Nasional, pasangan suami istri H. M. Iskandar dan Hurriyah Said mengikuti acara pemilihan Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional tahun 2005 yang diselenggarakan pada tanggal 14 sampai dengan 17 Agustus 2005. Mereka telah terpilih dan ditetapkan sebagai Keluarga Sakinah Teladan tingkat Nasional.⁷

Allah berfirman dalam QS. An-Nur Ayat 26:

ج
 أَخْيِثْ لِّلْخَيْثِينَ وَأَخْيِثُونَ لِّلْخَيْثِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ
 وَأُولَئِكَ مَبْرُؤُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya:

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-

7 Piagam Penghargaan keluarga sakinah tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan tingkat nasional tahun 2005.

perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).” (QS. An-Nur: 26).

Burung merpati burung dara

Terbang tinggi melintasi awan

Walaupun dua hati memang berbeda

Namun saling pengertianlah kunci kebahagiaan



Terpilihnya H. M. Iskandar sebagai keluarga sakinah bukan hanya karena beliau sukses dalam membina keluarganya, tetapi kesuksesannya juga dalam meletakkan nilai-nilai kebenaran ajaran Islam

sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* di tengah-tengah masyarakat. Mengamati realisasi pembinaan dalam rumah tangganya tampak dari keempat anak beliau yang menggembarakan, anak-anaknya memiliki sifat santun kepada semua orang tanpa melihat latar belakangnya, sifat seperti itu sulit ditemukan pada anak-anak pejabat. Hal ini menunjukkan bahwa H. M. Iskandar adalah sosok kepala

rumah tangga yang sukses membina putra-putrinya dalam rumah tangga.

Sistem pembinaan yang dipraktikkan oleh H. M. Iskandar dalam membina putra-putrinya yaitu pendidikan melalui jalur pesantren sampai pada tingkat SMA. Sistem pembinaan dan pendidikan yang beliau terapkan terhadap putra-putrinya menarik untuk disimak dan dijadikan renungan dalam pembinaan generasi. Dan untuk pendidikan tingkat perguruan tinggi beliau menawarkan kepada putra-putrinya memilih perguruan tinggi yang diminatinya. Pendidikan dari keempat putra-putrinya yaitu: Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes., M.M., Dr. dr. M. Harun Iskandar, SpP, SpPD, K-P., Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Nurul Inayah Iskandar, S.Si., Apt., M.M. Keempat putra-putrinya semuanya telah berstatus sebagai PNS.

Allah berfirman dalam QS. Luqman Ayat 17

يٰۤاِبْنِيۤٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”(QS. Luqman: 17).

Perlu ilmu dan kesabaran mendidik anak kita

Karena mendidik anak tidaklah mudah

Semoga kelak anak keturunan kita

Menjadi asbab kita menikmati surga-Nya Allah

Sebagai manusia biasa, H. M. Iskandar selama hidupnya punya sisi baik dan sisi buruk, tetapi penulis ingin mengenangnya dalam kebaikan. Dari usianya menjelang 70 tahun, sekitar 40 tahun telah diabadikannya untuk kepentingan umat dan masyarakat Tana Luwu. Pengabdianannya tidak hanya pada profesinya sebagai dosen dengan ribuan mahasiswa, tetapi juga pada peran politik, sosial, dan keagamaan. Bahkan sebagai mubalig sekaligus pemikir dan pembaharu, beliau selalu semangat untuk membantu masyarakat dengan menyampaikan segala ilmu yang beliau ketahui agar ilmu yang beliau ketahui tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga bagi semua orang. Karena itu, meskipun beliau sejak hidupnya tidak pernah mengharap untuk diberi apresiasi, tetapi sebagai manusia yang mengerti pentingnya menghargai jasa pengabdian seseorang tidak ada salahnya diberi apresiasi sebagai wujud terima kasih dan penghargaan terhadapnya. Ini dimaksudkan untuk mengenang tapak-tapak kesejarahan masyarakat sendiri, seperti ungkapan, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang tahu menghargai jasa para pejuangnya.”⁸

8 Abd. Pirol, “Mengenang Profesor Doktor Haji Muhammad Iskandar,” *Palopo Pos*, 28 November 2009.

Sosok H. M. Iskandar dalam melaksanakan tugasnya sebagai PNS memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Sebagai seorang penentu kebijakan pada semua lembaga dan organisasi yang beliau pimpin, beliau selalu menerapkan beberapa prinsip yang beliau ungkapkan. **Pertama**, pemimpin itu adalah pelayan masyarakat, bukan untuk dilayani. **Kedua**, pemimpin harus terbuka dan bersedia untuk dikritik. **Ketiga**, pemimpin tidak boleh membedakan bawahannya. **Keempat**, pemimpin harus memiliki tanggung jawab yang tinggi. **Kelima**, pemimpin harus berani mengambil kebijakan dan bersedia menanggung segala risiko yang terjadi atas kebijakan yang diputuskan. **Keenam**, pemimpin sewaktu-waktu harus turun mengontrol dan mengevaluasi kinerja bawahan. **Ketujuh**, pemimpin harus selalu memberikan motivasi dan dorongan kerja bagi bawahan. Dengan prinsip kepemimpinan tersebut, beliau sangat dihormati dan dibanggakan oleh setiap rekan kerja dan masyarakat yang mengenalnya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30).

Kota Palopo kota yang indah

Datanglah berkunjung jika sempat

Jadilah pemimpin yang amanah

Agar hidup Bahagia dunia/akhirat

Pendidikan H. M. Iskandar

Secara gamblang, pendidikan yang pernah ditempuh oleh H. M. Iskandar semasa hidupnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pendidikan formal dan nonformal yang meliputi:

- a. Pendidikan formal:
 1. Sekolah Rakyat (SR), 1954;
 2. SMP Islam Ulusalu, 1959;

3. SGA Negeri Makassar, 1964;
 4. Sarjana Muda (BA) Fak. Ushuluddin IAIN Alauddin Makassar, 1968;
 5. Sarjana Lengkap (S1) Fak. Ushuluddin IAIN Alauddin Makassar, 1972;
 6. S3 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- b. Pendidikan nonformal (tambahan):
1. Penataran Pembina Tk. I Provinsi Dati I Sulawesi Selatan, 1979;
 2. Program *Bottom Up Planning* Kabupaten Luwu, 1983;
 3. Penataran Bahasa Inggris Angk. IV Program *Post Elementary* pada IAIN Alauddin Makassar, 1983;
 4. Penataran Pengawasan Melekat Bagi Pejabat Eselon I di Jakarta, 1988;
 5. Penataran Calon Penatar P4 TK. Nasional/ Manggala di Bogor, 1995.

Pekerjaan H. M. Iskandar

- a. Guru SD Negeri Makassar, 1964-1968;
- b. Asisten Dosen pada Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Makassar, 1969-1970;

- c. Pembantu Dekan III Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo, 1970-1973;
- d. Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, 1973-1987;
- e. Anggota DPRD Tk. II Luwu, 1977-1982;
- f. Anggota DPRD Tk. II Luwu, 1982-1987;
- g. Anggota DPRD Tk. II Luwu (berhenti atas permintaan sendiri), 1987-1988;
- h. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, 1987-1997;
- i. Dosen Luar Biasa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2001-2009;
- j. Dosen Luar Biasa STKIP Cokroaminoto dan STISIPOL Veteran Palopo, 1980;
- k. Dosen Luar Biasa AKPER Kamanre Palopo, 2004;
- l. Dosen Fakultas Ushuluddin/STAIN Palopo, 1997-2009;
- m. Ketua KPU Kabupaten Luwu, 2003;
- n. Rektor Universitas Andi Djemma Palopo, 2005-2009;
- o. Senat IAIN Alauddin;
- p. Ketua Komisi E di DPRD.

Pengalaman H. M. Iskandar dalam Organisasi

- a. Ketua I DPC GUPPI Kabupaten Luwu, 1973-1979;
- b. Ketua PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Kabupaten Luwu, 1974-1998;
- c. Sekretaris Umum DPD II Golkar Kabupaten Luwu, 1976-1983;
- d. Wakil Ketua DPD II Golkar Kabupaten Luwu, 1983-1988;
- e. Wakil Ketua Dewan Pembina DPD II Golkar Kabupaten Luwu, 1990-1999;
- f. Ketua PERSAMIL (Persatuan Mubalig Indonesia Luwu) Kabupaten Luwu, 1972-2004;
- g. Ketua ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Orsat Kabupaten Luwu, 1995-2006;
- h. Ketua BAZ (Badan Amil Zakat) Kabupaten Luwu, 2001-2004;
- i. Ketua FKAUB (Forum Komunikasi Antara Umat Beragama) Kabupaten Luwu, 2001-2009;
- j. Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Luwu, 2002-2009;
- k. Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Luwu, 2005-2009.

Penghargaan yang Pernah Diperoleh H. M. Iskandar

- a. Penghargaan atas pengabdian selama 11 tahun dari Rektor Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar, 1980;
- b. Penghargaan dari Dewan Pimpinan Daerah Musyawarah Kekeluargaan, Gotong Royong (MKGR) Golkar Sul-Sel, 1985;
- c. Penghargaan Menteri Dalam Negeri/Ketua LPU, 1987;
- d. Penghargaan dari Dewan Pimpinan Pusat GOLKAR, 1988;
- e. Penghargaan Pengurus Besar PGRI, 1994;
- f. Penghargaan dari Walikota Administratif Palopo atas peran serta dalam mendukung Program Palopo Beriman, 1995;
- g. Penghargaan Gubernur KDH Provinsi Sulawesi Selatan, 1996;
- h. Penghargaan Satya Lencana Pengabdian 30 Tahun dari Presiden Republik Indonesia, 2002.⁹

9 M. Iskandar, "Menggagas Tipologi Dakwah: Menyikapi Perubahan Sosial di Era Globalisasi" (Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Dakwah disajikan dalam Rapat Senat Terbuka Luar Biasa STAIN Palopo, 6 Januari 2004), hlm. 46.